

BAB III Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif /statistik. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian diolah ke dalam bentuk analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variable.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di Sekolah MA Nurul Huda Wadeng Jalan Raya Wadeng No. 13 15, Wadeng Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61153.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah generalisasi yang terdiri obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat diatas tersebut maka yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah siswa dari sekolah MA Nurul Huda Wadeng yang berjumlah sebanyak 60 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017 : 118) Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel ini dengan acak atau tidak acak. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti mengambil seluruh total dari populasi yaitu berjumlah 60 siswa yang semuanya menempuh mata pelajaran Ekonomi mulai kelas X-XII dari jurusan IPS dan MIPA. Peneliti menggunakan Sampling Jenuh, Menurut Sugiyono (2017 : 124) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini yang sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Variabel Bebas (Independen X)

Variabel atau bebas independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas merupakan penyebab bentuknya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: X1 = Lingkungan Sekolah, X2 = Kecerdasan Emosional dan X3 = Motivasi Belajar.

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen yang diberi symbol (Y). variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar Siswa.

3.5 Definisi Operasional

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Pengukuran secara operasional adalah:

1. Lingkungan Sekolah (X1)

Lingkungan sekolah diartikan sebagai penilaian responden terhadap segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang mempengaruhi dalam proses belajar pelajaran ekonomi. Adapaun indikator lingkungan sekolah meliputi :

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Reselasi siswa dengan siswa
- e. Kedisiplinan sekolah
- f. Standar gedung sekolah dan ruang kelas dan labolaturium
- g. Metode belajar

2. Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan emosional diartikan sebagai penilaian responden yang mempengaruhi dalam proses belajar pelajaran ekonomi. Adapun indikator-indikator kecerdasan emosional meliputi:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengendalian diri
- c. Kesadaran sosial

d. Pengendalian hubungan

3. Motivasi Belajar (X3)

Motivasi belajar diartikan sebagai penilaian responden terhadap dorongan untuk melakukan belajar pelajaran ekonomi guna mencapai hasil nilai yang maksimal. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap masalah
- d. Lebih senang mengerjakan sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Senang memecahkan persoalan
- h. Mempunyai orientasi ke masa depan yang akan datang

4. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar diartikan sebagai penilaian guru terhadap hasil dari kemampuan siswa dalam belajar. Adapun indikator prestasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif
 - 1) Ingatan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) analisa
- b. Ranah afektif
 - 1) Penerimaan

- 2) apresiasi (sikap menghargai)
 - 3) internalisasi (pendalaman)
- c. Ranah psikomotorik
- 1) keterampilan bergerak dan bertindak
 - 2) kecakapan berekspresi

3.6 Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dilakukan dengan cara menyebarkan data dan pertanyaan atau pernyataan (kuisisioner). Berdasarkan jawaban dari responden akan diperoleh data-data mengenai pengaruh variabel bebas yang terdiri dari, Lingkungan Sekolah (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Motivasi Belajar (X3) terhadap Pretasi Belajar (Y) pada siswa MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran tersebut menggunakan skala likert jawaban diberi nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi nilai 5
2. Jika responden menjawab Setuju (S) maka diberi nilai 4
3. Jika responden menjawab Ragu -ragu (RR) maka diberi nilai 3
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) maka diberi nilai 2
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi nilai 1

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer adalah data

yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Menurut Sugiyono (2017;137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu siswa MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik variabel lingkungan sekolah, kecerdasan emosional, motivasi dan prestasi belajar. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi menggunakan statistik.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017 : 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data kuisisioner penelitian ini akan disebarkan pada siswa MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya. Instrument dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrument tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.9.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52) validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut valid. "Valid

menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Menurut Ghozali (2015:53) uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai *r* tabel. “Jika nilai *r* hitung > *r* tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.”

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (*df*) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

2 = *Two Tail Test*

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016:47) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur suatu kuisioner dan hasil pengukuran indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur indikator yang sama atau reliable, akan menghasilkan data yang sama atau reliable.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga sama dengan uji validitas menggunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:48).

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-sminov dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali. 2016:158).

H_0 : Jika nilai signifikansi $> 0,50$ data residual berdistribusi normal

H_a : Jika nilai signifikansi $< 0,50$ data residual tidak berdistribusi normal

3.9.2.2 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolineritas bertujuan menguji apakah model regresi bisa ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolineritas dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sebuah keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas (Ghozali, 2016:104).

3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. “Jika suatu varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda maka disebut heteroskedastisitas.” Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali, 2016:137) adalah:

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar Siswa

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi linier berganda

X_1 = Lingkungan Sekolah

X_2 = Kecerdasan Emosional

X_3 = Motivasi Belajar

e = Standar eror

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. “Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.”

Mengenai Kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. “Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen” Menurut Ghazali (2016:95), Oleh karena itu banyak para peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat pengevaluasian mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.9.5 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Dalam uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel Lingkungan sekolah (X_1) tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel Lingkungan sekolah (X_1) ada pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel motivasi belajar (X_2) tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

$H_2 : b_2 \neq 0$, artinya variabel motivasi belajar (X_2) ada pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya variabel kecerdasan emosional (X_3) tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

$H_2 : b_3 \neq 0$, artinya variabel kecerdasan emosional (X_3) ada pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah (X_1), Motivasi Belajar(X_2), Kecerdasan Emosional(X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y).

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat Lingkungan Sekolah (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Kecerdasan Emosional (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y).